

Jurnal Bahasa dan Budaya Jepang

Volume 03, Issue 01, Juli 2020

Daftar isi

Peran <i>Osake</i> Dalam Kehidupan Sosial Masyarakat Jepang Boby Rizki Sutanto dan Robihim	01-05
Fenomena <i>Kodokushi</i> di Jepang Dilihat Dari Sisi Sosiologi dan Psikologi Nabila Mega Oktaviani dan Ari Artadi	06-11
Sikap Introvert dan Pengaruhnya Dalam Kehidupan Sosial Tokoh Handa Dalam <i>Anime</i> "Handa-Kun" Karya Yoshitaka Koyama Dengan Menggunakan Teori Tipologi Tipe Introvert Eirina Fathin Najwa dan Yessy Harun	12-19
Perilaku Psikopat Pada Tokoh Sachiko Shinozaki Dalam <i>Anime</i> "Bogyaku Sareta Tamashii no Jukyo" Karya Akira Iwanaga Frelisa Rachma dan Kun Permatasari	20-25
Dampak Depresi Pada Tokoh Yadomi Jinta Dalam <i>Anime</i> "Aohana" Karya Mari Okada Sheila Devinda Permatasari dan Kun Permatasari	26-32
Teori Psikodinamika Dalam Menganalisis Konflik Pada Diri Tokoh Koji Namiki Sebagai Pilot Kaiten Dalam Film "Deguchi No Nai Umi" Sheila Devinda Permatasari dan Kun Permatasari	33-38
Makna dan Penggunaan Verba Majemuk (<i>Fukugoo Dooshi</i>) yang Terbentuk dari <i>Hojo Dooshi ~Dasu</i> Dalam Ragam Bahasa Tulis (Surat Kabar) Alya Fauziyah dan Hari Setiawan	39-48
Analisis Kesalahan Pola Kalimat Modalitas <i>~Hazu Da</i> dan <i>~Ni Chigainai</i> Pada Pembelajaran Bahasa Jepang Dasar Anggun Windarsih dan Andi Irma Sarjani	49-58
Makna dan Penggunaan <i>Tenkan No Setsuzokushi Soredewa</i> (それでは, <i>Dewa</i> (では), dan <i>Sate</i> (さて) Dalam Ragam Tulis Formal (Koran) Anisa Damayanti dan Ari Artadi	59-71
Pemahaman Penggunaan <i>Setsubiji ~Mitai</i> , <i>~Rashii</i> , dan <i>~Ppoi</i> Pada Mahasiswa Semester 6 Reguler Bahasa Dan Kebudayaan Jepang Universitas Darma Persada Aulia Nurul Hidayati dan Robihim	72-85
Fungsi dan Makna Kata " <i>Tokoro</i> " Dalam Buku Ajar Bahasa Jepang Tingkat Dasar (<i>Shokyuu</i>) dan Menengah (<i>Chuukyuu</i>) Yunita Hapsari dan Ari Artadi	86-101
Makna Dan Penggunaan <i>Keishiki Meishi Aida Ni</i> , <i>Toki Ni</i> , dan <i>Uchi Ni</i> Dalam Ragam Tulis Formal (Koran) Bahasa Jepang Salsabila Darwan dan Andi Irma Sarjani	102-110
Ketegangan Antara Korea Selatan Dan Jepang Yang Mengakibatkan Pemboikotan Produk Jepang di Korea Selatan Pada Tahun 2019 Cathalin Hirano dan Tia Martia	111-117
Perubahan Fungsi <i>Tonarigumi</i> Sebelum dan Sesudah Kemerdekaan Indonesia Hingga Tahun 2018 Nur Alif Laela dan Erni Puspitasari	118-124



Diterbitkan oleh:

Program Studi Bahasa dan Kebudayaan Jepang
Fakultas Bahasa dan Budaya
Universitas Darma Persada

Jurnal Bahasa dan Budaya Jepang

Volume 03, Issue 01, Juli 2020

Jurnal Bahasa dan Budaya Jepang adalah jurnal yang terbit setahun sekali dalam bentuk buku cetak. Jurnal ini diterbitkan untuk semua kontributor dan pengamat yang peduli dengan penelitian yang berkaitan dengan bahasa Jepang, pendidikan bahasa Jepang, budaya, sosial dan sejarah.

Jurnal Bahasa dan Budaya Jepang menyediakan forum untuk mempublikasikan artikel penelitian asli, artikel paper-based dan artikel review dari kontributor, terkait dengan bahasa Jepang, pendidikan bahasa Jepang, budaya, sosial dan sejarah, yang belum pernah dipublikasikan sebelumnya.

Tim Editor



Editor	: Ari Artadi, Ph.D.
Wakil Editor	: Hari Setiawan, M.A.
Dewan Penasihat	: Dr. Nani Dewi Sunengsih, M.Pd. Dr. Ir. Gatot Dwi Adiatmojo, MMA C. Dewi Hartati, M.Si.
Reviewer	: Dr. Nani Dewi Sunengsih, M.Pd. Dr. Hermansyah Djaya, M.A. Andi Irma Sarjani, M.A. Dila Rismayanti, M.Si. Hargo Saptaji, M.A. Juariah, M.A.

Kantor editor:

Program Studi Bahasa dan Kebudayaan Jepang, Universitas Darma Persada
Jl. Taman Malaka Selatan, Pondok Kelapa, Duren Sawit, Jakarta Timur, 13450, DKI Jakarta,
Indonesia

E-mail : hari_setiawan@fs.unsada.ac.id

Website : <https://e-jurnal-jepang.unsada.ac.id>

Ketentuan Penulisan

Tulis Judul Artikel di Sini, Huruf Pertama Ditulis Kapital

Penulis pertama¹,
Penulis kedua²

¹ Afiliasi pertama
² Afiliasi kedua

*Alamat surat menyurat dari penulis pertama

Email: author@institute.xxx

Abstrak

Abstrak singkat dan faktual diperlukan (maksimal 250 kata dalam bahasa Indonesia) spasi tunggal 10pt. Abstrak berisi uraian singkat tentang masalah dan tujuan penelitian, metode yang digunakan, dan hasil penelitian. Untuk artikel penelitian, abstrak harus memberikan gambaran yang relevan dari pekerjaan. Kami sangat menganjurkan penulis untuk menggunakan gaya abstrak terstruktur berikut, tetapi tanpa judul: (a) tujuan dan ruang lingkup penelitian, (b) metode yang digunakan, (c) ringkasan hasil/temuan, (d) kesimpulan. Latar belakang masalah tidak perlu ditulis secara abstrak. Abstrak diikuti 3-5 kata kunci (keywords) Kata kunci perlu dicantumkan untuk menggambarkan domain masalah yang diteliti dan istilah utama yang mendasari penelitian. Kata kunci dapat berupa kata tunggal atau gabungan kata (frasa). Setiap kata/frasa dalam kata kunci harus dipisahkan dengan titik koma (;), bukan koma (,).

Kata kunci: Anicca; Buddhism Philosophy; Japanese Zen ← Contoh

PENDAHULUAN

Di bawah ini adalah format penulisan untuk artikel dalam jurnal. Formatnya adalah sebagai berikut:

- Jumlah halaman yang disarankan antara 8-15 halaman termasuk gambar (gambar harus beresolusi tinggi) dan tabel (jika dikhawatirkan akan diubah, disarankan dibuat dalam format gambar termasuk jpg).
- Artikel ditulis dengan ukuran bidang tulisan A4 (210 x 297 mm), margin kiri 25.4 mm, margin kanan 25.4 mm, margin bawah 25.4 mm, dan margin atas 25.4 mm.
- Naskah ditulis dengan font Times New Roman ukuran 12 pt, dan spasi 1 format MS Word.

Bagian pendahuluan menguraikan: (a) sedikit latar belakang umum penelitian, (b) keadaan seni (studi tinjauan pustaka singkat) dari penelitian serupa sebelumnya, untuk membenarkan kebaruan artikel ini (harus ada referensi ke jurnal dalam 10 tahun terakhir), (c) analisis kesenjangan atau pernyataan kebaruan, berbeda dari penelitian sebelumnya, (d) masalah dan/atau hipotesis jika ada, (e) pendekatan pemecahan masalah (jika ada), (f) hasil yang diharapkan atau tujuan penelitian dalam artikel.

Contoh pernyataan kebaruan atau pernyataan analisis kesenjangan di akhir pendahuluan (setelah state of the art): "..... (ringkasan tingkat latar belakang) Hanya ada beberapa peneliti yang fokus pada Ada sedikit penelitian yang membahas Oleh karena itu, penelitian ini bermaksud Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah".

Ini hanya contoh penulisan. Ini hanya contoh penulisan. Ini hanya contoh penulisan. Ini hanya contoh penulisan. Ini hanya contoh penulisan. Ini hanya contoh penulisan.

Setelah penyerahan ini, penulis yang mengirimkan naskah akan mendapatkan email konfirmasi tentang penyerahan tersebut. Oleh karena itu, penulis dapat melacak status kirimannya kapan saja dengan masuk ke antarmuka kiriman online. Pelacakan pengajuan termasuk status tinjauan naskah dan proses editorial.

METODE PENELITIAN

Bagian ini untuk artikel berbasis penelitian, 10-15% dari total panjang artikel. Metode harus dijelaskan dengan detail yang cukup untuk memungkinkan orang lain mereplikasi dan membangun hasil yang dipublikasikan. Metode dan protokol baru harus dijelaskan secara rinci sementara metode yang sudah mapan dapat dijelaskan secara singkat dan dikutip dengan tepat.

Naskah penelitian yang melaporkan kumpulan data besar yang disimpan dalam basis data yang tersedia untuk umum harus menentukan di mana data telah disimpan dan memberikan nomor akses yang relevan. Jika nomor akses belum diperoleh pada saat penyerahan, harap sebutkan bahwa nomor tersebut akan diberikan saat peninjauan. Mereka harus disediakan sebelum publikasi.

HASIL PENELITIAN

(40-60% dari total panjang artikel). Bagian ini dapat dibagi dengan subpos. Ini harus memberikan deskripsi yang ringkas dan tepat tentang hasil eksperimen, interpretasinya, serta kesimpulan eksperimen yang dapat ditarik.

3.1 Sub bagian

3.1.1 Sub bagian

Bagilah artikel Anda menjadi bagian yang jelas dan bernomor. Subbagian harus diberi nomor 1.1 (kemudian 1.1.1, 1.1.2, ...), 1.2, dst. (abstrak tidak termasuk dalam penomoran bagian). Gunakan penomoran ini juga untuk referensi silang internal: jangan hanya mengacu pada 'teks'. Setiap subbagian dapat diberi judul singkat. Setiap judul harus muncul pada barisnya sendiri yang terpisah.

Poin dan penomoran dalam teks isi tidak diperbolehkan. Semua kalimat harus diketik sebagai format paragraf deskriptif.

3.2 Aturan gambar, tabel dan diagram

Tabel diberi nomor urut dengan judul tabel dan nomor di atas tabel (11pt). Tabel harus berada di tengah kolom ATAU pada halaman. Tabel harus diikuti oleh spasi baris. Elemen tabel harus diberi spasi tunggal (9pt). Namun, spasi ganda dapat digunakan untuk menunjukkan pengelompokan data atau untuk memisahkan bagian dalam tabel. Judul tabel harus horizontal dalam 9pt. Tabel dirujuk dalam teks dengan nomor tabel, misalnya Tabel 1. Jangan perlihatkan garis vertikal pada tabel. Hanya ada garis horizontal yang harus ditampilkan dalam tabel, serta judul tabel. Sebagai contoh:

Tabel 1. Ini adalah tabel. Tabel harus ditempatkan di teks utama dekat dengan pertama kali mereka dikutip.

9 pt, Title 1	Title 2	Title 3
entry 1	data	data
entry 2	data	data ¹

¹ Tables may have a footer.



Gambar 1. Deskripsi apa yang ada di panel pertama

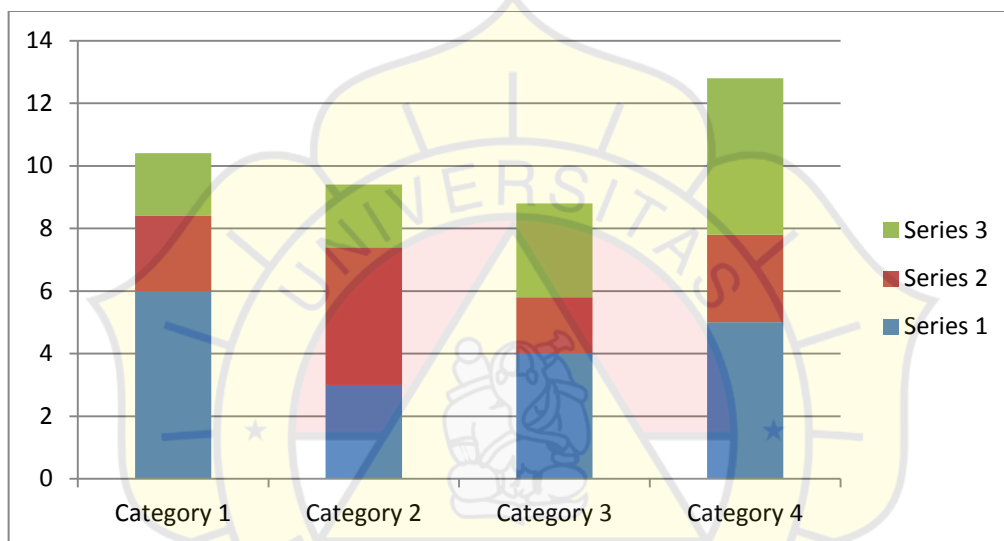


Diagram 1. Contoh dari diagram

Penulis harus mendiskusikan hasil dan bagaimana mereka dapat ditafsirkan dalam perspektif penelitian sebelumnya dan hipotesis kerja. Temuan dan implikasinya harus didiskusikan dalam konteks seluas mungkin. Arah penelitian masa depan juga dapat disorot.

SIMPULAN

(5-10% dari total panjang artikel). Bagian ini tidak wajib, tetapi dapat ditambahkan ke manuskrip jika pembahasannya sangat panjang atau rumit.

REFERENSI

Referensi dan kutipan harus bergaya APA (American Psychological Association). Harap pastikan bahwa setiap referensi yang dikutip dalam teks juga ada dalam daftar referensi. Kutipan dalam teks misalnya, (Nakayama, 2019); ... Gardiner (2008); (Lyotard, Bennington, & Massumi, 2006); (Nikolajeva & Marvels, 2019) dan silakan gunakan manajer referensi seperti mendeley atau zotero. Kutip publikasi ilmiah utama yang menjadi dasar karya Anda. Kutip hanya item yang telah Anda baca. Jangan mengembang skrip yang tepat dengan terlalu banyak referensi yang tidak diperlukan. Hindari kutipan diri yang berlebihan. Hindari juga kutipan publikasi yang berlebihan dari sumber yang sama. Periksa setiap referensi ke sumber asli (nama penulis, volume, masalah, tahun, nomor DOI).

- Gardiner, D. (2008). Metaphor and Mandala in Shingon Buddhist Theology. *Sophia*, (47), 43–55. <https://doi.org/10.1007/s11841-008-0052-9>
- Lyotard, J.-F., Bennington, G., & Massumi, B. (2006). *The Postmodern Condition: A Report on Knowledge. Poetics Today* (Vol. 5). <https://doi.org/10.2307/1772278>
- Nakayama, O. (2019). New Spirituality in Japan and Its Place in the Teaching of Moral Education. *Religions*, 10(278), 1–12.
- Nikolajeva, M., & Marvels, S. (2019). Devils , Demons , Familiars , Friends : Toward a Semiotics of Literary Cats Devils , Demons , Familiars , Friends : Toward a Semiotics of Literary Cats, 23(2), 248–267.

Contoh urutan penulisan referensi

- Printed book: Author, A.A. (Year of Publication). Title of work. Publisher City, State: Publisher.
- Online book: Author, A.A. (Year of Publication). Title of work [E-Reader Version]. Retrieved from <http://xxxx> or doi:xxxx
- Journal article in print: Author, A.A. (Publication Year). Article title. Periodical Title, Volume (Issue), pp.-pp.
- Journal article online: Author, A.A. (Publication Year). Article title. Periodical Title, Volume (Issue), pp.-pp. doi: xx.xxxx or Retrieved from journal URL
- Website article: Author, A.A. (Year, Month Date of Publication). Article title. Retrieved from URL; Article title. (Year, Month Date of Publication). Retrieved from URL
- Newspaper in print: Author, A.A. (Year, Month Date of Publication). Article title. Newspaper Title, pp. xx-xx.
- Newspaper online: Author, A.A. (Year, Month Date of Publication). Article title. Newspaper Title, Retrieved from newspaper homepage URL
- Magazine article in print: Author, A.A. (Year, month of Publication). Article title. Magazine Title, Volume (Issue), pp.-pp.
- Encyclopedia: Author, A.A.. (Publication Year). Entry title. In Encyclopedia title, (Vol. XX, pp. XX).City, State of publication: Publisher.

Jurnal Bahasa dan Budaya Jepang

Volume 03, Issue 01, Juli 2020

Daftar isi

Peran <i>Osake</i> Dalam Kehidupan Sosial Masyarakat Jepang Boby Rizki Sutanto dan Robihim	01-05
Fenomena <i>Kodokushi</i> di Jepang Dilihat Dari Sisi Sosiologi dan Psikologi Nabila Mega Oktaviani dan Ari Artadi	06-11
Sikap Introvert dan Pengaruhnya Dalam Kehidupan Sosial Tokoh Handa Dalam <i>Anime</i> "Handa-Kun" Karya Yoshitaka Koyama Dengan Menggunakan Teori Tipologi Tipe Introvert Eirina Fathin Najwa dan Yessy Harun	12-19
Perilaku Psikopat Pada Tokoh Sachiko Shinozaki Dalam <i>Anime</i> "Bogyaku Sareta Tamashii no Jukyo" Karya Akira Iwanaga Frelisa Rachma dan Kun Permatasari	20-25
Dampak Depresi Pada Tokoh Yadomi Jinta Dalam <i>Anime</i> "Anohana" Karya Mari Okada Sheila Devinda Permatasari dan Kun Permatasari	26-32
Teori Psikodinamika Dalam Menganalisis Konflik Pada Diri Tokoh Koji Namiki Sebagai Pilot Kaiten Dalam Film "Deguchi No Nai Umi" Sheila Devinda Permatasari dan Kun Permatasari	33-38
Makna dan Penggunaan Verba Majemuk (<i>Fukugoo Dooshi</i>) yang Terbentuk dari <i>Hojo Dooshi ~Dasu</i> Dalam Ragam Bahasa Tulis (Surat Kabar) Alya Fauziyah dan Hari Setiawan	39-48
Analisis Kesalahan Pola Kalimat Modalitas <i>~Hazu Da</i> dan <i>~Ni Chigainai</i> Pada Pembelajar Bahasa Jepang Dasar Anggun Windarsih dan Andi Irma Sarjani	49-58
Makna dan Penggunaan <i>Tenkan No Setsuzokushi Soredewa</i> (それでは), <i>Dewa</i> (では), dan <i>Sate</i> (さて) Dalam Ragam Tulis Formal (Koran) Anisa Damayanti dan Ari Artadi	59-71
Pemahaman Penggunaan <i>Setsubiji ~Mitai</i> , <i>~Rashii</i> , dan <i>~Ppoi</i> Pada Mahasiswa Semester 6 Reguler Bahasa Dan Kebudayaan Jepang Universitas Darma Persada Aulia Nurul Hidayati dan Robihim	72-85
Fungsi dan Makna Kata " <i>Tokoro</i> " Dalam Buku Ajar Bahasa Jepang Tingkat Dasar (<i>Shokyuu</i>) dan Menengah (<i>Chuukyuu</i>) Yunita Hapsari dan Ari Artadi	86-101
Makna Dan Penggunaan <i>Keishiki Meishi Aida Ni</i> , <i>Toki Ni</i> , dan <i>Uchi Ni</i> Dalam Ragam Tulis Formal (Koran) Bahasa Jepang Salsabila Darwan dan Andi Irma Sarjani	102-110

- Ketegangan Antara Korea Selatan Dan Jepang Yang Mengakibatkan Pemboikotan Produk Jepang di Korea Selatan Pada Tahun 2019 111-117
Cathalin Hirano dan Tia Martia
- Perubahan Fungsi *Tonarigumi* Sebelum dan Sesudah Kemerdekaan Indonesia Hingga Tahun 2018 118-124
Nur Alif Laela dan Erni Puspitasari



MAKNA DAN PENGGUNAAN *KEISHIKI MEISHI AIDA NI, TOKI NI, DAN UCHI NI* DALAM RAGAM TULIS FORMAL (KORAN) BAHASA JEPANG

Salsabila Darwan,¹

Andi Irma Sarjani²

¹Mahasiswa Jurusan Bahasa dan Budaya Jepang Universitas Darma Persada

²Dosen Tetap Bahasa dan Budaya Jepang Universitas Darma Persada

Fakultas Bahasa dan Kebudayaan Jepang, Universitas Darma Persada, Jl. Raden Inten II, RT.8/RW.6, Pd.
Kelapa, Duren Sawit, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta, 13450, Indonesia

andiirma@fs.unsada.ac.id (corressponding author)

Abstrak

Dalam penelitian ini, kami membahas tentang analisis makna dan penggunaan *keishiki meishi aida ni, toki ni, dan uchi ni* dalam tulisan formal Jepang (surat kabar). Data yang digunakan diperoleh dari surat kabar *online Balanced Corpus of Contemporary Writing Japanese*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui makna dan penggunaan, serta persamaan dan perbedaan antara *aida ni, toki ni, dan uchi ni* dalam tulisan formal. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa *aida ni, toki ni, dan uchi ni* sama-sama digunakan untuk menyatakan waktu terjadinya dua peristiwa yang terjadi secara bersamaan. Selanjutnya, penggunaan utama *aida ni* adalah sebagai batas waktu pada acara yang memiliki kerangka waktu yang jelas. Penggunaan utama *toki ni* sebagai ekspresi waktu dalam acara-acara umum. Penggunaan utama *uchi ni* adalah sebagai batas waktu pada peristiwa yang terjadi secara alami. Sedangkan perbedaannya adalah 1) *Aida ni* dan *uchi ni* memiliki rentang waktu peristiwa yang terjadi, sedangkan *Toki ni* tidak. 2) Waktu yang dinyatakan dengan *aida ni* dan *toki ni* jelas, sedangkan waktu yang dinyatakan oleh *uchi ni* dianggap tidak jelas. 3) *Aida ni* digunakan untuk kejadian yang diduga sedangkan *uchi ni* digunakan untuk kejadian yang tidak terduga. 4) *Aida ni* dapat menghubungkan awalan dan akhiran ketika suatu peristiwa terjadi, sedangkan *toki ni* tidak bisa. 5) *Toki ni* digunakan pada waktu kegiatan tertentu sedangkan *uchi ni* digunakan pada waktu tidak tertentu.

Kata kunci: *Keishiki meishi, Aida ni, Toki ni, Uchi ni, Surat kabar*

PENDAHULUAN

Salah satu kendala atau kesulitan yang dialami pelajar asing atau pelajar Indonesia menurut Sutedi (2001: 1) adalah banyaknya sinonim (kata yang bermakna sama), dan kata yang berpolisemi (memiliki makna lebih dari satu). Pada penelitian ini, lebih difokuskan mengenai sinonim pada salah satu kelas kata bahasa Jepang yang jika diartikan ke dalam bahasa Indonesia memiliki makna yang sama dengan kata lainnya. Definisi sinonim atau dalam bahasa Jepang disebut *ruigigo* adalah suatu kata yang bentuknya berbeda namun memiliki makna sama yang dapat ditemukan pada beberapa kelas kata seperti verba, nomina, adjektiva, partikel, dan lain-lain. (Pora, 2016: IV).

Salah satu kata bersinonim bahasa Jepang yang akan dibahas pada penelitian ini adalah *aida ni, toki ni* dan *uchi ni* yang merupakan jenis kelas nomina atau *meishi*. *Meishi* menurut Tanimori dalam Kartika (2019: 525) adalah suatu hal yang berfokus kepada orang,

benda, atau konsep yang dapat ditempatkan sebagai subjek atau objek dan bisa diikuti atau tidak diikuti oleh kata pelengkap seperti verba, adjektiva, kata keterangan, dan partikel. Selain itu, Tanimori juga menyatakan bahwa nomina atau *meishi* terbagi ke dalam 5 jenis, yaitu:

Tabel 1. Jenis *meishi* menurut Tanimori dalam Kartika (2019: 525)

<i>Futsuu Meishi</i>	Nomina yang menyatakan nama barang, benda, acara, dan sebagainya secara umum.	<i>Boushi, yama, jitensha, matsuri.</i>
<i>Koyuu Meishi</i>	Nomina yang menyatakan nama benda secara khusus seperti nama orang, nama tempat, nama koran, dan lain-lain.	<i>Yamada-san, Furansu, Asahi.</i>
<i>Suushi</i>	Nomina yang menyatakan bilangan, jumlah kuantitas, urutan, dan lain-lain.	<i>Hitotsu, ichiban, goma, rokudai, hachi, sannin.</i>
<i>Dai Meishi</i>	Nomina yang digunakan sebagai kata ganti benda.	<i>Watashi, kanojo, kore, sochira.</i>
<i>Keishiki Meishi</i>	Nomina abstrak yang menerangkan fungsinya secara formalitas dan tidak memiliki arti yang sebenarnya sebagai nomina.	<i>Koto, mono, hazu, hodo, wake, bakari, mama, kurai.</i>

Tabel 2. 43 jenis *keishiki meishi* menurut Nagara dalam Novianti (2008: 62)

<i>Aida / Aida ni</i>	<i>Atari</i>	<i>Bakari</i>	<i>Bun</i>	<i>Dake</i>
<i>Fushi</i>	<i>Gachi/Gachi Ni/Gachi Na</i>	<i>Gurai/Kurai</i>	<i>Hazu</i>	<i>Hodo</i>
<i>Hou</i>	<i>Jou</i>	<i>Kata</i>	<i>Koto</i>	<i>Ma</i>
<i>Mama / Mama</i>	<i>Mitai</i>	<i>Muki</i>	<i>Mono</i>	<i>Nad</i>
<i>Ni / Mama De</i>				<i>Nante (Nanzo)</i>
<i>Nagara</i>	<i>No</i>	<i>Nuse Ni</i>	<i>Oki/Oki Ni</i>	<i>Ori/Ori Ni</i>
<i>Sei</i>	<i>Shidai</i>	<i>Sou</i>	<i>Sou/Souna</i>	<i>Tabi Ni</i>
<i>Tame / Tame Ni</i>	<i>Tei</i>	<i>Ten</i>	<i>Toki/Toki Ni</i>	<i>Tokoro</i>
<i>Toori</i>	<i>Tsumori</i>	<i>Ue/Ue Ni/Ue De</i>	<i>Uchi/Uchi ni/Uchi De/Uchi Wa</i>	<i>Wake</i>
<i>Yoshi</i>	<i>You Ni / Youna</i>	<i>Yue/Yue ni</i>		

Dari kelima jenis nomina yang terdapat pada tabel di atas, Tanimori hanya menyebutkan beberapa contoh dari masing-masing jenis nomina. Sedangkan kata *aida ni*, *toki ni*, dan *uchi ni* yang merupakan jenis nomina formalitas atau *keishiki meishi* belum ditemukan dalam tabel tersebut. Oleh karena itu, berikut ditunjukkan pendapat lain oleh

Nagara dalam Novianti (2008: 62) mengenai jenis dari *keishiki meishi* secara lengkap, yaitu sebagai berikut :

Jenis *keishiki m* Adanya pendapat menurut Nagara seperti tabel di atas, memperkuat dugaan bahwa *aida ni*, *toki ni*, dan *uchi ni* merupakan jenis *keishiki meishi*. Pada penelitian ini, lebih difokuskan untuk meneliti *aida ni*, *toki ni*, dan *uchi ni* karena ketiga *keishiki meishi* ini memiliki arti atau makna yang hampir mirip jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Berikut ini adalah arti dari ketiga kata tersebut menurut beberapa para ahli:

Aida ni (間に) : selama, ketika (Etsuko, 2007: 22)
antara, selagi, sementara itu (Yuriko, 1998: 2)

Toki ni (時に) : ketika / saat (Etsuko, 2007: 231)

Uchi ni (うちに) : sewaktu, semasa (Shiang, 2014: 79).
ketika, selagi (Etsuko, 2007: 34-35)
sebelum, selama (Yuriko, 1998: 49)

Dari hasil pencarian makna ketiga *keishiki meishi* di atas, ditarik kesimpulan bahwa ketiganya memiliki makna serupa yaitu berkaitan dengan waktu. Namun, tentunya terdapat perbedaan dalam hal penggunaannya yang bergantung kepada konteks kalimat atau waktu berlangsungnya kejadian.

Makna yang terkandung pada ketiga *keishiki meishi* tersebut jika dilihat secara sekilas terlihat mirip, namun jika diteliti lebih dalam tentunya memiliki perbedaan diantara ketiganya. Perbedaan ini tidak dijelaskan secara rinci dalam buku ajar bahasa Jepang di kelas seperti *Minna no Nihongo 1*, *Minna no Nihongo 2*, maupun *New Approach*. Di dalam buku MNN 1 dan 2 yang merupakan buku ajar tingkat dasar, hanya tertulis penjelasan mengenai makna dan penggunaan *toki*, sedangkan penjelasan mengenai makna dan penggunaan *toki ni* tidak dituliskan. Selain itu, dalam buku *New Approach* yang merupakan buku ajar tingkat menengah, hanya dipaparkan contoh penggunaan *aida ni* dan *uchi ni*, dimana keduanya memiliki makna yang hampir mirip, namun untuk perbedaannya tidak dijelaskan secara mendalam. Berkaitan dengan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa di dalam buku ajar bahasa Jepang memang ada penyajian mengenai materi ini, namun tidak dijelaskan secara rinci mengenai ketiganya sehingga memunculkan kemungkinan pembelajar bahasa Jepang kurang maksimal dalam memahami makna dan penggunaannya.

Dengan adanya masalah tersebut, beberapa pelajar seperti mahasiswa tingkat akhir mulai membuat penelitian berkaitan dengan ketiga *keishiki meishi* ini yang diajukan sebagai tugas akhir guna mendapatkan informasi lebih yang dibutuhkan. Dalam penyusunan rencana penelitian ini, sumber data yang digunakan adalah data dari koran berbahasa Jepang seperti korpus *online* yaitu *Balanced Corpus of Contemporary Written Japanese (BCCWJ)*. Menurut informasi yang diambil dari situs resmi *BCCWJ* (2009) yaitu *pj.ninjal.ac.jp* menyatakan bahwa *BCCWJ* adalah korpus *online* yang berisikan 104,3 juta contoh kalimat bahasa Jepang modern dari buku umum, majalah, surat kabar, laporan bisnis, blog, forum internet, buku teks, dan dokumen hukum.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, dapat dipahami bahwa salah satu kesulitan dalam mempelajari bahasa Jepang disebabkan adanya sinonim dan polisemi (Sutedi, 2001: 1). Sinonim tersebut salah satunya terdapat pada beberapa kata dalam

jenis *keishiki meishi*. Selanjutnya yang menjadi permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu apa makna *keishiki meishi aida ni, toki ni*, dan *uchi ni* dalam ragam tulis formal (koran) bahasa Jepang. Kemudian bagaimana penggunaan *keishiki meishi aida ni, toki ni*, dan *uchi ni* serta apa persamaan dan perbedaan diantara ketiganya. Adapun tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui makna *keishiki meishi aida ni, toki ni*, dan *uchi ni*, dalam ragam tulis formal (koran) bahasa Jepang. serta untuk mengetahui penggunaan *keishiki meishi aida ni, toki ni*, dan *uchi ni* serta persamaan dan perbedaan diantara ketiganya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa teori pendukung berdasarkan beberapa ahli, diantaranya adalah sebagai berikut:

Dalam bahasa Indonesia, semantik adalah bidang studi linguistik yang menganalisis hubungan makna atau arti yang berkenaan dengan bahasa dalam komunikasi verbal. Hubungan makna ini tidak hanya berlaku sebagai satu lawan satu, melainkan dapat berlaku sebagai satu lawan dua atau lebih, atau bisa juga sebagai dua atau lebih lawan satu (Chaer, 2002: 2). Sedangkan dalam bahasa Jepang, semantik disebut *imiron*. Dalam buku yang berjudul *Imiron*, Kazuhide (2017: 1-2) menjelaskan mengenai pengertian semantik, yaitu sebagai berikut:

意味論は言語学の分野の一つです。言葉や文の意味の研究を意味論と言います。意味論には、さらに形式意味論 (*formal semantics*) という分野があります。形式意味論では、言語の意味を数学的に分析します。

Imiron wa gengogaku no bunya no hitotsudesu. Kotoba ya bun no imi no kenkyuu wo imiron to iimasu. Imiron ni wa, sarani keishiki imiron (fōmaru semantikusu) to iu bunya ga arimasu. Keishiki imiron de wa, gengo no imi o suugaku-teki ni bunseki shimasu.

‘Semantik adalah salah satu bidang linguistik. Penelitian tentang makna kata dan kalimat disebut semantik. Di dalam semantik terdapat bidang yang disebut semantik formal. Semantik formal ini secara matematis menganalisis makna suatu bahasa.’

Dari pengertian mengenai semantik di atas, dapat disimpulkan bahwa semantik merupakan bidang bahasa (linguistik) yang mempelajari makna kata dan kalimat sebuah bahasa secara luas.

Pragmatik dalam bahasa Jepang disebut sebagai *goyouron*. Kazuhide (2016: 1) menyampaikan bahwa pragmatik adalah ilmu yang meneliti penggunaan kata. Ada pula pendapat lain oleh Kushartanti (2009: 104) mengenai pragmatik yaitu salah satu bidang studi linguistik yang mempelajari penggunaan bahasa oleh penutur.

Pragmatik memiliki kaitan yang erat dengan fonologi (bunyi) dan semantik (makna) karena dapat memunculkan konteks (unsur di luar bahasa) yang memberikan pengaruh terhadap keserasian sistem bahasa. Konteks dalam kajian pragmatik dapat dipahami dengan mengetahui budaya masyarakat pengguna bahasa tersebut (Kushartanti, 2009: 104). Selain itu, menurut Kushartanti (2009: 106-111) konteks juga dapat dipahami melalui cara berikut:

1. Melalui maksim atau prinsip kerja sama yang harus ditaati antara penutur dan mitra tutur agar proses komunikasi berjalan lancar. Maksim ini terbagi menjadi empat macam, yaitu maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim relevansi, dan maksim cara.
2. Melalui pertuturan yang menguatkan suatu ujaran. Seperti, mengucapkan

- janji, menyatakan sesuatu, memperingatkan orang lain, atau mengancam.
3. Melalui referensi dan inferensi. Referensi adalah cara merujuk sesuatu melalui bentuk bahasa yang dipakai penutur, sedangkan inferensi adalah pengetahuan tambahan yang dipakai oleh mitra tutur untuk memahami bentuk bahasa yang tidak diungkapkan secara eksplisit.
 4. Melalui deiksis dalam suatu ujaran. Deiksis adalah cara merujuk sesuatu yang berkaitan dengan penutur, dimana rujukan ini berasal dari penutur, dekat dengan penutur, maupun jauh dari penutur. Deiksis terbagi menjadi tiga jenis yaitu deiksis ruang, deiksis persona, dan deiksis waktu.

Dari penjelasan mengenai pragmatik di atas, dapat disimpulkan bahwa pragmatik adalah salah satu bidang linguistik yang mempelajari penggunaan bahasa berdasarkan konteks (unsur-unsur di luar bahasa). Secara umum, konteks ini dapat dipahami dengan mengetahui budaya masyarakat tersebut, namun konteks juga dapat dipahami melalui maksim, pertuturan, referensi dan inferensi, serta deiksis.

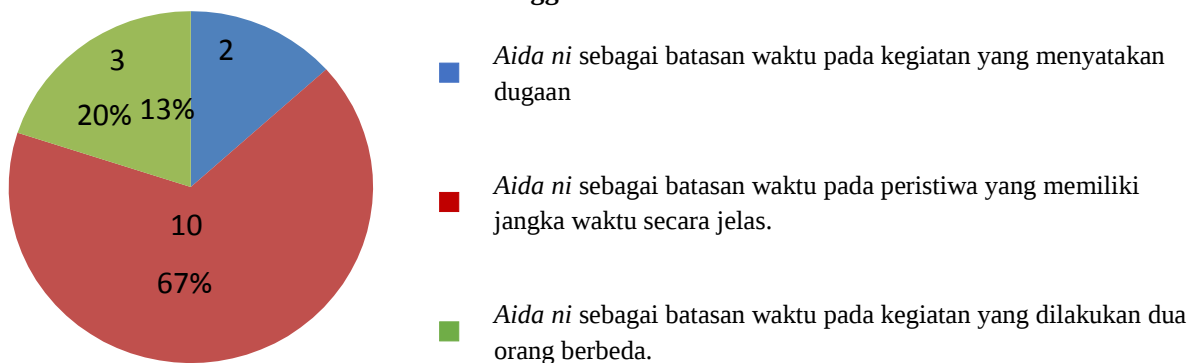
METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini digunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Fakta tersebut pada penelitian ini diperoleh dari data bersifat deskriptif yang diawali dengan mengumpulkan landasan teori atau teori dasar mengenai *keishiki meishi aida ni, toki ni*, dan *uchi ni*, dilanjutkan dengan mengumpulkan data kalimat dari surat kabar Jepang yang digunakan untuk mengidentifikasi suatu masalah, serta melakukan pemecahan masalah melalui buku referensi, sumber pustaka, dan teori-teori yang mendukung penelitian, sehingga dapat dianalisis dan diambil kesimpulan.

HASIL PENELITIAN

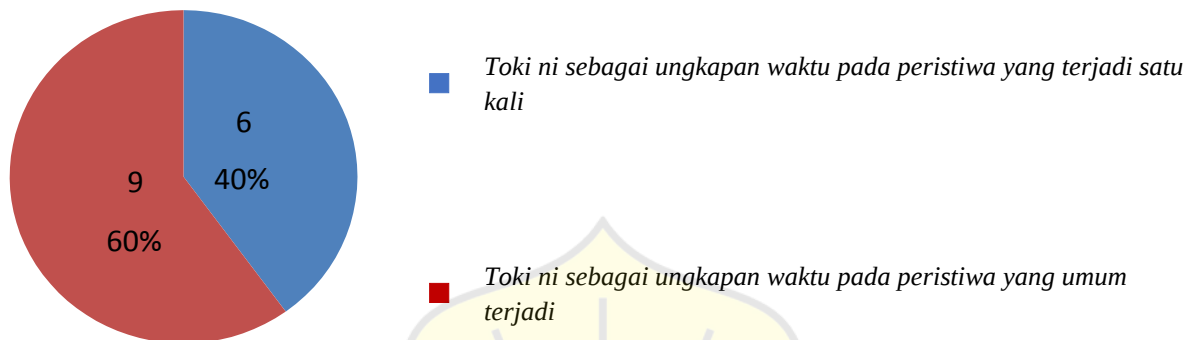
Dalam analisis penggunaan *aida ni* ini, akan digunakan 15 data yang masing-masing ditempatkan berdasarkan jenis penggunaannya. Dari hasil pencarian data, didapatkan tiga jenis penggunaan *aida ni* yaitu 1. *Aida ni* sebagai batasan waktu pada kegiatan yang menyatakan dugaan, 2. *Aida ni* sebagai batasan waktu pada peristiwa yang memiliki jangka waktu secara jelas, dan 3. *Aida ni* sebagai batasan waktu pada kegiatan yang dilakukan dua orang berbeda.

Grafik 1. Jumlah Penggunaan *Aida ni* dalam Koran BCCWJ



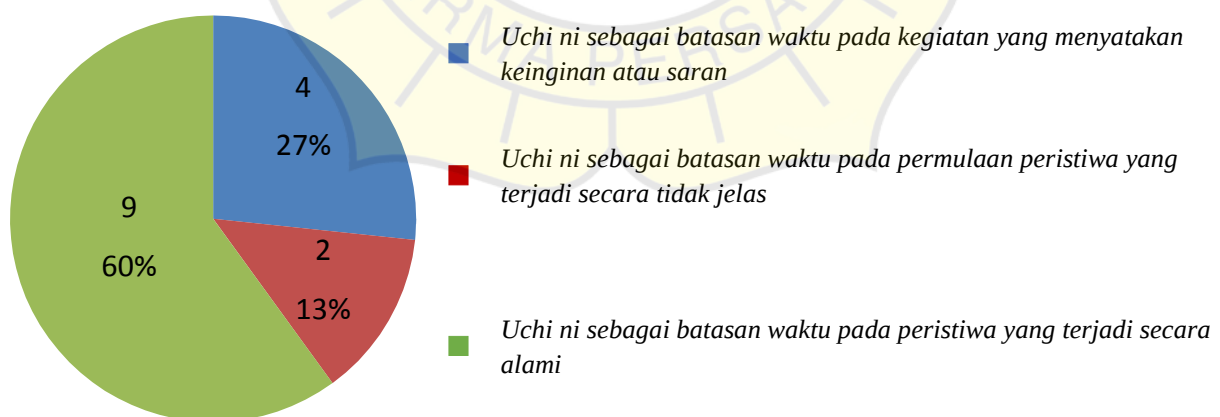
Dalam analisis penggunaan *toki ni* ini, akan digunakan 15 data yang masing-masing ditempatkan berdasarkan jenis penggunaannya. Dari hasil pencarian data, didapatkan dua jenis penggunaan *toki ni* yaitu 1. *Toki ni* sebagai ungkapan waktu pada peristiwa yang terjadi satu kali, 2. *Toki ni* sebagai ungkapan waktu pada peristiwa yang umum terjadi. Berikut adalah presentase jumlah *toki ni* berdasarkan jenis penggunaan dengan grafik sebagai berikut :

Grafik 2. Jumlah Penggunaan *Toki ni* dalam Koran BCCWJ



Dalam analisis penggunaan *uchi ni* ini, akan digunakan 15 data yang masing-masing ditempatkan berdasarkan jenis penggunaannya. Dari hasil pencarian data, didapatkan tiga jenis penggunaan *uchi ni* yaitu 1. *Uchi ni* sebagai batasan waktu pada kegiatan yang menyatakan keinginan atau saran, 2. *Uchi ni* sebagai batasan waktu pada permulaan peristiwa yang terjadi secara tidak jelas, dan 3. *Uchi ni* sebagai batasan waktu pada peristiwa yang terjadi secara alami. Berikut adalah presentase jumlah *uchi ni* berdasarkan jenis penggunaan dengan grafik sebagai berikut :

Grafik 3. Jumlah Penggunaan *Uchi ni* dalam Koran BCCWJ



Proses pengambilan data ketiga *keishiki meishi* tersebut dimulai dengan menuliskan kata kunci *aida ni*, *toki ni*, dan *uchi ni* dalam bentuk tulisan hiragana maupun kanji. Dari proses tersebut, diperoleh kondisi seperti pada Grafik 2 yang menyatakan bahwa terdapat 49% atau 412 data oleh *toki ni*, 42% atau 351 data oleh *aida ni*, dan 9% atau 71 data oleh *uchi ni* dalam surat kabar BCCWJ. Berdasarkan banyaknya jumlah data yang diperoleh

dalam proses pencarian, terdapat beberapa data yang tidak dapat dianalisis. Hal tersebut dikarenakan terdapat contoh kalimat pada ketiga *keishiki meishi* ini yang konteks kalimatnya tidak lengkap, serta terdapat hasil pencarian data yang merupakan gabungan dari dua kanji dan memiliki arti lain sehingga tidak sesuai dengan penggunaan *aida ni* dan *toki ni*.

Berdasarkan grafik di atas, didapatkan hasil 13% atau 2 contoh kalimat pada bagian *aida ni* sebagai batasan waktu pada kegiatan yang menyatakan dugaan. Selanjutnya didapatkan hasil 67% atau 10 contoh kalimat pada bagian *aida ni* sebagai batasan waktu pada peristiwa yang memiliki jangka waktu secara jelas. Terakhir diperoleh hasil 20% atau 3 contoh kalimat dari *aida ni* sebagai batasan waktu pada kegiatan yang dilakukan dua orang berbeda. Dari hal tersebut, dapat dilihat bahwa penggunaan *aida ni* sebagai batasan waktu pada peristiwa yang memiliki jangka waktu secara jelas merupakan penggunaan yang paling banyak digunakan dalam koran BCCWJ. Selanjutnya di bawah ini akan dijelaskan mengenai analisis penggunaan *aida ni* yang diikuti oleh maknanya.

Berdasarkan grafik *toki ni*, didapatkan hasil 40% atau 6 contoh kalimat pada bagian *toki ni* sebagai ungkapan waktu pada peristiwa yang terjadi satu kali. Selanjutnya didapatkan hasil 60% atau 9 contoh kalimat pada bagian *toki ni* sebagai ungkapan waktu pada peristiwa yang umum terjadi. Dari hal tersebut, dapat dilihat bahwa penggunaan *toki ni* sebagai ungkapan waktu pada peristiwa yang umum terjadi merupakan penggunaan yang paling banyak digunakan dalam koran BCCWJ. Selanjutnya di bawah ini akan dijelaskan mengenai analisis penggunaan *toki ni* yang diikuti oleh maknanya.

Berdasarkan grafik *uchi ni* di atas, didapatkan hasil 27% atau 4 contoh kalimat pada bagian *uchi ni* sebagai batasan waktu pada kegiatan yang menyatakan keinginan atau saran. Dilanjutkan dengan 13% atau 2 contoh kalimat pada bagian *uchi ni* sebagai batasan waktu pada permulaan peristiwa yang terjadi secara tidak jelas. Terakhir diperoleh 60% atau 9 data pada bagian *uchi ni* sebagai batasan waktu pada peristiwa yang terjadi secara alami. Dari hal tersebut, dapat dilihat bahwa penggunaan *uchi ni* sebagai batasan waktu pada peristiwa yang terjadi secara alami merupakan penggunaan yang paling banyak digunakan dalam koran BCCWJ. Selanjutnya di bawah ini akan dijelaskan mengenai analisis penggunaan *uchi ni* yang diikuti oleh maknanya.

SIMPULAN

Aida ni menunjukkan waktu pada dugaan yang sudah pasti maupun belum pasti terjadi, dan menunjukkan adanya kesamaan waktu pada dua orang yang melakukan kegiatan berbeda. *Aida ni* terdiri dari 3 jenis penggunaan, yaitu 1) Sebagai batasan waktu pada kegiatan yang menyatakan dugaan, 2) Sebagai batasan waktu pada peristiwa yang memiliki jangka waktu secara jelas, dimana jangka waktunya bisa dituliskan secara langsung maupun tidak. 3) Sebagai batasan waktu pada kegiatan yang dilakukan dua orang berbeda.

Toki ni menunjukkan waktu yang spesifik pada peristiwa lampau, dan menunjukkan waktu pada informasi yang sudah diketahui maupun peristiwa yang menyenangkan atau tidak menyenangkan dialami oleh banyak orang. *Toki ni* terdiri dari 2 jenis penggunaan, yaitu 1) Sebagai ungkapan waktu pada peristiwa yang terjadi satu kali, 2) Sebagai ungkapan waktu pada peristiwa yang umum terjadi.

Uchi ni menunjukkan adanya keharusan untuk melakukan kegiatan pada kalimat kedua sebelum peristiwa pertama berakhir, adanya keyakinan oleh pembicara bahwa lawan bicara

akan setuju dengan saran yang diberikan, menunjukkan waktu yang tidak diketahui oleh pembicara, dan menunjukkan bahwa kegiatan setelahnya terjadi tanpa diduga, sehingga ada kalanya menimbulkan hubungan sebab akibat. *Uchi ni* terdiri dari 3 jenis penggunaan, yaitu 1) Sebagai batasan waktu pada kegiatan yang menyatakan keinginan atau saran, 2) Sebagai batasan waktu pada permulaan peristiwa yang terjadi secara tidak jelas, 3) Sebagai batasan waktu pada peristiwa yang terjadi secara alami.

Berdasarkan hasil analisis BCCWJ, persamaan diantara ketiganya yaitu sama-sama digunakan untuk mengungkapkan waktu terjadinya dua peristiwa yang berlangsung bersamaan. Sementara perbedaan yang pertama yaitu *aida ni* dan *uchi ni* memiliki rentang waktu pada peristiwa yang terjadi, sedangkan *toki ni* tidak. Selanjutnya, waktu yang diungkapkan oleh *aida ni* dan *toki ni* adalah jelas, sedangkan waktu yang diungkapkan oleh *uchi ni* dinilai tidak jelas.

Selanjutnya, dalam penggunaan antara *aida ni* dan *uchi ni* terdapat perbedaan yaitu *aida ni* digunakan pada suatu dugaan peristiwa sedangkan *uchi ni* digunakan pada peristiwa yang tanpa diduga akan terjadi. Selain itu, terdapat perbedaan penggunaan antara *aida ni* dan *toki ni* yaitu *aida ni* dapat menghubungkan awalan dan akhiran waktu terjadinya peristiwa sedangkan *toki ni* tidak. Terakhir, perbedaan penggunaan antara *toki ni* dan *uchi ni* yaitu *toki ni* digunakan pada waktu kegiatan yang spesifik sementara *uchi ni* digunakan pada waktu kegiatan yang tidak spesifik.

REFERENSI

- ABK. 2013. *TRY 日本語能力試験 N3 : 文法から伸ばす日本語*. Japan: ASK Publishing.
- Balanced Corpus of Contemporary Written Japanese (BCCWJ). 2009. *Introduction to the BCCWJ*. Diambil dari https://pj.ninjal.ac.jp/corpus_center/bccwj/en/ pukul 22.00 WIB.
- _____. *Shonagon-Kotonoha*. Diambil dari <https://shonagon.ninjal.ac.jp/pukul> 22.00 WIB.
- Chaer, Abdul. 2002. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Creswell, John W. 2016. *Research Design*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Etsuko, Tomomatsu dkk. 2007. 「日本語表現文型辞典」 *Nihongo Hyougen Bunkei Jiten*. Japan: Arc Corporation.
- Japan Foundation. 2017. *Survey Report On Japanese- Language Education Abroad 2015*. Diambil dari www.jpf.go.jp/j/project/japanese/survey/result/dl/survey_2015/Report_all_e.pdf pukul 10.15 WIB.
- Japan Foundation dan Japan Educational Exchanges and Services. 2012. *What Is The Japanese-Language Proficiency Test? (Index)*. Diambil dari <https://www.jlpt.jp/e/about/index.html> pukul 12.35 WIB.
- _____. 2019. *Statistics*. Diambil dari <https://www.jlpt.jp/e/statistics/archive/201901.html> pukul 14.46 WIB.
- Kartika, Diana dkk. 2019. *Grammatical Comparison Of Noun; Indonesian And Japanese Languages*. Padang: Universitas Bung Hatta.
- Kazuhide, Chonan. 2016. 「形態論」 *Keitairon*. Jakarta: Universitas Darma Persada.

- _____. 2017. 「意味論」 *Imiron*. Jakarta: Universitas Darma Persada.
- Kementrian Perindustrian RI. 2013. *1.500 Perusahaan Jepang Siap Masuk Indonesia*. Diambil dari <https://kemenperin.go.id/artikel/5707/1.500-Perusahaan-Jepang-Siap-Masuk-Indonesia?> pukul 15.00 WIB.
- Kushartanti, dkk. 2009. *Pesona Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Makino, Seiichi dan Michio Tsutsui. 1986. *A Dictionary Of Basic Japanese Grammar* 「日本語基本文法辞典」. Japan: The Japan Times.
- _____. 1995. *A Dictionary Of Intermediate Japanese Grammar* 「日本語文法辞典：中級編」. Japan: The Japan Times.
- _____. 2008. *A Dictionary Of Advanced Japanese Grammar* 「日本語文法辞典：上級編」. Japan: The Japan Times.
- Maumina, Sitty Tafzia. 2019 *Analisis Semantik Perbedaan Uchi Ni Dan Aida Ni Dalam Kalimat Bahasa Jepang*. Manado: Universitas Sam Ratulangi.
- Noboru, Koyanagi. 2006. *ニューアプローチ中級日本語*. Japan: Nihongo Kenkyusya.
- Novianti, Nalti dan Is Anggra Dewi. 2008. *Analisis Interferensi Dalam Kelas Kata Keishiki Meishi Khususnya Penggunaan Tame Ni dan You Ni*. Jakarta: Universitas Bina Nusantara.
- Ogawa, Iwao. 1998. *Minna no Nihongo I : Terjemahan dan Keterangan Tatabahasa*. Surabaya: IMAF Press.
- _____. 2001. *Minna no Nihongo II : Terjemahan dan Keterangan Tatabahasa*. Surabaya: PT. Pustaka Lintas Budaya.
- Pora, Mo. 2016. *Sinonim-Antonim Bahasa Jepang*. Jakarta: Kesaint Blanc.
- Puspita, Dea Andrey. 2016. *Analisis Toki, Sai, Koro Dalam Kalimat Bahasa Jepang (Kajian Sintaksis dan Semantik)*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Shiang, Tjhin Thian. 2014. *Kiat Sukses: Mudah dan Praktis Mencapai N3*. Jakarta: Gakushudo.
- Sudjianto. 2004. *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta: Kesaint Blanc.
- Sutedi, Dedi. 2001. *Analisis Makna Verba Agar dan Noboru*. Jepang: PPI.
- _____. 2003. *Dasar-dasar Linguistik Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora Utama Press (HUP).
- Tanimori, Masahiro. 1994. *Handbook of Japanese Grammar*. Japan: Tuttle Publishing.
- The Japan Times. 2018. *60 Years On, Japan-Indonesia Strategic Partnership Grows Stronger*. Diambil dari <https://info.japantimes.co.jp/international-reports/pdf/20180511-SMS-Indonesia.pdf> pukul 15.45 WIB.
- Tomoki, Okuda. 2008. 「「もの」の本義について」 (*Mono*) No Hongi Ni Tsuite. Japan: Nagoya University.
- Yuriko, Sunagawa. 1998. 「日本語文系辞典」 *Nihongo Bunkei Ziten*. Tokyo: Kurosio Publishers.